



Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter

Kisno Umbar¹, Aisyah Adilah², Rahma Raihana Romadona³, Muhammad Rafli⁴

^{1,2,3,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H, Juanda No.95 Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan

E-mail: aisyadilah62@gmail.com, Tlp: +6285770121312

DOI: 10.47435/naskhi.v5i1.1460



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to describe the level of translation accuracy on automatic translation machines on the Twitter application and to find out the automatic translation techniques performed on the Twitter application. The method used by the authors in this study is a qualitative research with a descriptive approach. The data obtained in this study was carried out by observation or indirect observation of uploads contained in the Twitter application where there were irregularities in the translation. Researchers utilize sources that come from Twitter users who use Arabic in their "tweets". This study also used a simple random sampling technique (simple random sampling). The results obtained in this study indicate that there are deviations in meaning or translations made on the automatic translation machine on the Twitter application which causes the translation results to be incompatible between the Source Language (SL), namely Arabic to the Target Language (TL), namely Indonesian. The existence of deviations or word errors in the translation results carried out in the automatic translation of the Twitter application is due to differences in sentence structure arrangement between SL and TL and there is no equivalent word.

Keywords: *Twitter; Automatic Translate; Arabic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tingkat akurasi terjemahan pada mesin penerjemah otomatis pada aplikasi twitter serta mengetahui teknik penerjemahan otomatis yang dilakukan pada aplikasi twitter. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara tidak langsung dari unggahan yang terdapat pada aplikasi twitter yang terdapat kejanggalan dalam penerjemahannya. Peneliti memanfaatkan sumber yang berasal dari pengguna twitter yang menggunakan bahasa Arab dalam "cuitannya". Penelitian ini juga menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan arti atau terjemahan yang dilakukan pada mesin terjemah otomatis pada aplikasi twitter yang menyebabkan hasil terjemahan tidak sesuai antara Bahasa Sumber (BSu) yaitu bahasa Arab terhadap Bahasa Sasaran (BSa) yaitu bahasa Indonesia. Adanya penyimpangan atau kesalahan kata pada hasil terjemahan yang dilakukan pada penerjemahan otomatis aplikasi twitter adalah karena perbedaan susunan struktur kalimat antara BSu dan BSa dan tidak adanya padanan kata.

Kata Kunci: *Twitter; Terjemahan Otomatis; Bahasa Arab*



1. Pendahuluan

Auto Translation merupakan salah satu fitur yang ada di aplikasi Twitter. Fitur ini memberikan akses kepada penggunanya untuk melihat terjemahan dalam beberapa bahasa, salah satunya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan juga sebaliknya, terkadang hasil dari *auto translation* sesuai dengan maksud dan makna yang diinginkan dari bahasa sumber (BSu) yang merupakan bahasa yang diterjemahkan oleh penerjemah, ke bahasa sasaran (BSa) yang berarti bahasa terjemahan dari bahasa sumbernya (Supriyadi, 2019). Akan tetapi *auto Translation* juga terkadang memiliki beberapa kesalahan dalam penerjemahan yang mana arti atau maknanya kurang akurat dan tidak bisa diterima. Hal ini dikarenakan fitur *auto Translate* pada Twitter masih menggunakan metode penerjemahan kata per kata sehingga maknanya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud. (Susanti & Ekasani, 2021)

Menurut Nida dan Taber (1969) penerjemahan merupakan usaha untuk mencipta kembali pesan dalam bahasa Sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan pada non alami yang sedekat mungkin pertama-tama dalam hal makna dan kemudian gaya bahasanya (Suryawinata & Hariyanto, 2003, hlm. 2), sedangkan menurut Newmark (Newmark, 1981, hlm. 7) Penerjemahan adalah suatu usaha mengganti sebuah pesan atau pernyataan yang tertulis dalam satu bahasa dengan makna dan maksud yang sama dalam bahasa lain, dan Brislin mendefinisikan secara luas makna penerjemahan yaitu pengalihan gagasan atau buah pikiran dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Kedua bahasa tersebut bisa Serumpun seperti bahasa Jawa dan Madura bisa juga dari bahasa Arab dan Indonesia. (Suryawinata & Hariyanto, 2003, hlm. 3)

Rudolf Nababan (1999: 19-20) mengelompokkan penerjemahan menjadi tiga bagian yaitu penerjemahan lemah, penerjemahan lengkap dan penerjemahan kuat. Menurut Nababan penerjemahan lemah yaitu suatu proses penggantian teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran atau suatu penerjemahan yang hanya memindahkan arti teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, sedangkan penerjemahan lengkap menurut Nababan adalah penerjemahan gagasan an sich yaitu penerjemahan struktur atau penerjemahan materi teks sumber ke dalam materi teks sasaran, Nababan mendefinisikan penerjemahan kuat sebagai sebuah proses memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke Bahasa sasaran dengan mengungkapkan maknanya terlebih dahulu kemudian gaya bahasanya (Akmaliyah, 2017, hlm. 14).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Luh Eka Susanti dan Kadek Ayu Ekasani dengan judul “*Facebook Automatic Translation: Ketidakkonsistensian Penyampaian Bahasa Bagi Penggunaanya*” (Susanti & Ekasani, 2021). Pada penelitiannya, mereka menggunakan aplikasi facebook sebagai objek dari penelitian yang mereka lakukan dalam meneliti *automatic translation* pada aplikasi media sosial, hal ini berbeda dengan penelitian yang kami lakukan dengan aplikasi Twitter sebagai objek dari penelitian fitur *automatic translate* pada penelitian kami. Selain itu, penelitian yang dilakukan Luh Eka dan Kadek Ayu berfokus pada penerjemahan dari Bahasa Sasaran (BSa) ke Bahasa Sumber (BSu) yang dimana Bahasa Sasarannya meliputi semua bahasa (bahasa secara umum) juga pembahasan khusus pada bahasa Bali. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wisnu Setya Budi dan Febi Saragih dalam penelitian mereka yang berjudul “*Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dengan Bing Translator*” (Budi & Saragih, 2020). Pada penelitiannya, mereka membahas mengenai kualitas terjemahan dengan aplikasi *Bing translator* sebagai objek dari penelitiannya. Selain itu, penelitian yang mereka lakukan berfokus menerjemahkan bahasa Jepang sebagai bahasa sumber menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Penelitian lain juga sudah dilakukan oleh Aida Zavirah Fayruza, Irhamni dan Achmad Tohe dengan judul “*The Quality Of Translation Results By Google Translate And Microsoft Translator In Translating Classical Arabic Texts Based On The Translation Of The Book Matn Al-Ghāyah Wat Taqrib By Faiz El Muttaqin*” (Fayruza dkk., 2020). Pada penelitiannya, mereka membahas mengenai kualitas hasil terjemahan yang dilakukan *Google translate* dan *Microsoft translator*. Hal ini tentunya berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang kami lakukan dengan *Twitter* sebagai objek dari penelitian yang kami lakukan. Selain itu, penelitian mereka menerjemahkan teks bahasa Arab klasik



berdasarkan terjemahan kitab *Matn Al-Ghayah wat Taqrib* karya Faiz El Muttaqin, berbeda dengan penelitian kami yang mengambil bahas Arab secara acak yang terdapat pada laman aplikasi *Twitter*.

Automatic translate pada aplikasi sangat berperan penting dalam penggunaan medsos, terutama pada aplikasi *twitter* yang penggunanya sudah meliputi orang dari negara lain untuk menyambung interaksi orang dari negara yang berbeda. Penelitian ini dilakukan, karena pada penelitian terdahulu masih belum ada atau sedikit yang menggunakan aplikasi *twitter* sebagai objek dari tema penelitian ini. Penelitian terdahulu banyak menggunakan aplikasi *google* terjemahan yang berjudul "*The Quality Of Translation Results By Google Translate And Microsoft Translator In Translating Classical Arabic Texts Based On The Translation Of The Book Matn Al-Ghāyah Wat Taqrib By Faiz El Muttaqin*" (Fayruza dkk., 2020), aplikasi *facebook* yang berjudul "*Facebook Automatic Translation: Ketidakkonsistensian Penyampaian Bahasa Bagi Penggunanya*" (Susanti & Ekasani, 2021), serta aplikasi *Bing Translator* yang berjudul "*Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dengan Bing Translator*" (Budi & Saragih, 2020). Selain itu, hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi kami mahasiswa Bahasa Arab dan untuk masyarakat sekitar yang baru belajar bahasa Arab yang ingin menggunakan aplikasi *Twitter* sebagai salah satu media belajar yang akan mereka gunakan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan adanya kesalahan penerjemahan pada aplikasi *twitter*, khususnya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, serta teknik penerjemahan yang digunakan pada *automatic translate* aplikasi *twitter*. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam menambah informasi mengenai adanya kesalahan penerjemahan pada aplikasi *twitter* dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, serta menambah pengetahuan mengenai tingkat akurasi *auto translate* pada aplikasi *twitter* dalam menterjemahkan tulisan atau *caption* berbahasa Arab.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi atau pengamatan pada objek penelitian secara tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada laman beranda *twitter* yang kemudian diambil dalam bentuk gambar sebagai data pengamatan. Data yang dipilih merupakan data yang ditemukan terdapat kejanggalan hasil terjemahan pada *auto translate* yang dilakukan pada aplikasi *twitter*. Data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Pada penelitian ini data primer berupa hasil dari pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung pada laman *twitter* yang dimana data hasil pengamatan ini akan diolah serta dikaji/dianalisis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berasal dari jumlah orang yang menggunakan media sosial *twitter*, literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian seperti teori, dan konsep yang digunakan sebagai dasar dari penelitian untuk memperkuat penelitian yang dilakukan,

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan sampel acak sederhana atau *simple random sampling* (Arieskal & Herdiani, 2018), yaitu anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih terpilih sebagai sample penelitian atau sederhananya ini merupakan teknik yang memilih sample untuk penelitian secara acak. Sampel yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diobservasi dan diuji dengan bantuan literatur-literatur yang ada sebagai teori penguat dalam mengkaji dan menentukan tingkat akurasi pada mesin penerjemahan otomatis aplikasi *twitter*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Terjemahan Bahasa Sumber dari Bahasa Arab

Untuk menjawab beberapa pertanyaan masalah penelitian, peneliti telah menyiapkan beberapa sampel yang dipilih secara acak pada cuitan *twitter* dari akun-akun yang diduga kuat dikelola langsung oleh penutur asli bahasa Arab (*native speaker*). Pemilihan tersebut tentu mengacu pada penggunaan bahasa fushah oleh penutur bahasa Arab yang menjadi bahasa sumber (BSu) pada penelitian ini. Adapun beberapa sampel cuitan *twitter* yang dipilih oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 1 Bahasa Sumber dari Al Jazirah Mishra

BSu : جمال وإبداع.. شابان يقطعان وقتهما في المترو بتلاوة آيات كريمة في محاكاة رائعة لكبار القراء

BSa : Kecantikan dan kreativitas.. Dua pria muda menghabiskan waktu mereka di metro dengan membacakan ayat-ayat mulia dalam simulasi yang luar biasa dari qari senior

Hasil analisis terjemah:

Sungguh cantik dan kreatif... Dua pemuda menghabiskan waktu mereka di metro dengan membacakan ayat-ayat Alquran merupakan simulasi yang luar biasa dari qari senior

Data pada gambar 1 menunjukkan terjadi penyimpangan dalam hasil terjemahan otomatis (*automatic translate*) pada aplikasi twitter. Makna yang terdapat dalam BSu pada “cuitan” di atas tidak diterjemahkan secara akurat oleh terjemahan otomatis yang terdapat pada twitter, sehingga hasil dari beberapa kata yang diterjemahkan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pada BSa yang dituju, yaitu pada kata “جمال وإبداع” (BSu) yang mana pada *automatic translate* diartikan menjadi “Kecantikan dan kreativitas” (BSa) seharusnya kata ini diartikan “sungguh cantik dan kreatif”, hal ini lebih sesuai makna yang dimaksud karena dalam kaidah bahasa Arab kata “جمال وإبداع” merupakan kalimat *ta’ajjub*, dan kata “كريمة” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Mulia” (BSa), terjemahan ini sudah cukup sepadan. Namun, agar maknanya lebih tersampaikan pada bahasa sasaran (BSa) dan orang-orang awam maka sebaiknya diartikan dengan kata Al-Qur’an, karena al-karim juga merupakan salah satu nama Al-Qur’an. Meskipun begitu, juga terdapat beberapa kata yang diterjemahkan dengan sesuai, seperti kata pada kata “المترو” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Metro” (BSa). Kata ini diterjemahkan dengan teknik meminjaman (*borrowing*) yang dimana terjadinya meminjaman ungkapan atau kata oleh penerjemah dari bahasa sumber (Hensa Utama & Masrukhi, 2021, hlm. 195).



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>



Gambar 2 Bahasa Sumber dari Akhbar Saudiyah

BSu : سحب رعدية ممطرة على أجزاء من مناطق المدينة المنورة والرياض والقصيم وحائل والمنورة والأجزاء الشمالية من المنطقة الشرقية.

BSa : Hujan badai mengguyur sebagian wilayah Madinah, Riyadh, Qassim, Hail, Al-Jawf, perbatasan utara dan bagian utara wilayah timur.

Data pada gambar 2 memaparkan bahwa hasil terjemahan bahasa Sumber (BSu) yang dilakukan oleh mesin auto translate aplikasi twitter sudah sesuai dan sepadan dengan makna yang ingin disampaikan pada bahasa sasaran (BSa), hal ini dikarenakan penggunaan bahasa yang baku dan benar membuat mesin terjemah dapat mengerti dengan baik. Seperti pada kata “المنورة والرياض والقصيم وحائل” (BSu) yang diterjemahkan menjadi “Madinah, Riyadh, Qassim, Hail, Al-Jawf” (BSa) sudah sesuai karena kata-kata tersebut merupakan nama-nama kota yang kemungkinan terjadi kesalahan pada penerjemahannya sedikit, selain itu, kalimat pada gambar 2 tidak banyak terdiri dari kata kerja yang biasanya menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada penerjemahan.



Gambar 3 Bahasa Sumber dari AUK Arabi fii Britania

- BSu : قائد دراجة يلقي عاقبة قيادته باستهتار مستغلاً القانون الجديد في بريطانيا الذي يعطي أولوية استخدام الطريق للدراجات.
- BSa : Pengendara sepeda dihukum karena mengemudi sembrono, memanfaatkan undang-undang baru di #Britania, yang mengutamakan sepeda untuk menggunakan jalan raya.

Hasil analisis terjemah:

Pengendara sepeda diberikan hukuman karena mengemudi (dengan) sembrono, memanfaatkan undang-undang baru di #Britania yang memprioritaskan penggunaan jalan untuk sepeda.

Data pada gambar 3 menunjukkan terjadi penyimpangan dalam hasil terjemahan otomatis (*automatic translate*) pada aplikasi twitter. Makna yang terdapat dalam BSu pada “cuitan” di atas tidak diterjemahkan secara akurat oleh terjemahan otomatis yang terdapat pada twitter, sehingga hasil dari beberapa kata yang diterjemahkan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pada BSa yang dituju, yaitu pada kata “ قيادته باستهتار ” (BSu) yang mana pada *automatic translate* diartikan menjadi “mengemudi sembrono” (BSa), kata tersebut pada dasarnya sudah sesuai jika diartikan dengan teknik penerjemahan ziyadah, yaitu teknik penerjemahan secara literal atau menerjemahkan suatu ungkapan dengan *word to word* atau kata per kata (Hidayat, 2020, hlm. 45). Namun, agar kalimat pada bahasa sasaran (BSa) lebih jelas, maka diberi penambahan (teknik ziyadah) makna yaitu dengan kata “dengan” diantara kata mengemudi dan sembrono. Selanjutnya, disana terdapat kalimat yang belum sesuai susunan katanya, hal ini dapat dilihat pada kalimat “ يعطي أولوية استخدام الطريق للدراجات ” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “mengutamakan sepeda untuk menggunakan jalan raya”(BSa). Seharusnya, kata sepeda di letakkan di akhir kalimat sehingga menjadi kalimat “*memprioritaskan penggunaan jalan untuk sepeda*”.



Gambar 4 Bahasa Sumber dari Hotcourses Arabic Ad-Dirasah fii Al-Kharj

BSu : بعد طلب الكثير من القراء معلومات حول تكلفة الدراسة في أمريكا.. تعرف على تكلفة الدراسة في أمريكا من هنا.

BSa : Setelah banyak pembaca yang menanyakan informasi tentang biaya kuliah di Amerika.. Pelajari biaya kuliah di Amerika dari sini.

Data pada gambar 4 menunjukkan bahwa hasil terjemahan bahasa Sumber (BSu) yang dilakukan oleh mesin *auto translate* pada aplikasi twitter sudah sesuai dan sepadan dengan makna yang ingin disampaikan pada bahasa sasaran (BSa), hal ini dikarenakan penggunaan kata yang sedikit atau bukan dalam bentuk kalimat panjang sehingga resiko kesalahan penerjemahan yang terjadi lebih sedikit, selain itu terdapat nama kota/negara seperti “أمريكا” (BSu) yang diterjemahkan menjadi “Amerika” (BSa), kata ini, diartikan sama dengan tulisan atau pelafazan pada artinya.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>



Gambar 5 Bahasa Sumber dari Akhbar Saudiyah

- BSu : ضمن برنامج نور السعودية التطوعي..
إجراء 400 عملية جراحية مجانية لمكافحة العمى في تعز اليمنية للعائلات التي لا يمكنها تغطية تكاليف العلاج.
- BSa : Dalam Program Relawan Saudi Noor..
Menyelenggarakan 400 operasi gratis untuk memerangi kebutaan di Taiz, Yaman, bagi keluarga yang tidak mampu menanggung biaya pengobatan..

Hasil analisis terjemah:

Program relawan Nur Saudia..

Menyelenggarakan 400 operasi gratis untuk pejuang tunanetra di kota taiz, Yaman bagi keluarga yang tidak mampu menanggung biaya pengobatan.

Data pada gambar 5 menunjukkan terjadi penyimpangan dalam hasil terjemahan otomatis (*automatic translate*) pada aplikasi twitter. Makna yang terdapat dalam Bsu pada “cuitan” di atas tidak diterjemahkan secara akurat oleh terjemahan otomatis yang terdapat pada twitter, sehingga hasil dari bebera kata yang diterjemahkan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pada BSa yang dituju, yaitu pada kata “نور السعودية” (BSu) yang mana pada *automatic translate* diartikan menjadi “Saudi Noor” (BSa), kata ini seharusnya diterjemahkan sesuai dengan tulisan pada bahasa Arabnya yaitu “Nur Saudia” sesuai dengan nama program yang ada di sana. Namun, penerjemahan otomatis twitter menerjemahkan dengan kata yang dibalik yaitu “Nur Saudi”, selanjutnya juga ada kata “مكافحة” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “memerangi” (BSa), seharusnya kata tersebut diartikan dengan kata “pejuang”. Disamping itu juga ada kata “ضمن” (BSu) yang diterjemahkan oleh *auto translate* twitter menjadi kata “Dalam” (BSa). Namun, kata ini sebaiknya dihilangkan dengan teknik omission (penghilangan) yang dimana pada teknik ini, satu atau lebih makna bahasa sumber dihapus saat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Bramono, 2022, hlm. 128), hal ini dilakukan agar makna yang disampaikan lebih efektif. Meskipun begitu, juga terdapat beberapa kata yang diterjemahkan dengan sesuai, seperti nama kota yang terdapat pada teks tersebut, yaitu kata “تعز اليمنية” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Taiz, Yaman” (BSa).



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>



Gambar 6 Bahasa Sumber dari Haitsam Abu Shalih

- BSu : تهانينا على الافتتاح الرائع سمو الأمير .. النجاح يليق بكم.
- BSa : Selamat atas pelantikan yang luar biasa, Yang Mulia, Emir.. Sukses selayaknya Anda.

Hasil analisis terjemah:

Selamat atas pelantikan yang luar biasa (kepada) pangeran.... Kesuksesan sudah selayaknya untukmu

Pada gambar 6, data ini menunjukkan terjadinya beberapa kesalahan dalam hasil terjemahan otomatis (*automatic translate*) pada aplikasi twitter. Penerjemahan makna yang terdapat dalam BSu pada “cuitan” di atas diterjemahkan secara tidak akurat oleh mesin penerjemah yang terdapat pada twitter, sehingga hasil dari beberapa kata yang diterjemahkan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pada BSa nya, yaitu pada kalimat “سمو الأمير” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Yang Mulia, Emir” (BSa), yang seharusnya kata tersebut diterjemahkan menjadi “(kepada) yang mulia/(kepada) pangeran”, penerjemahan ini menggunakan teknik ziyadah (penambahan), yaitu dilakukannya penambahan kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Hikmah, 2018, hlm. 22). Selanjutnya juga terdapat kesalahan pada kalimat “النجاح يليق بكم” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Sukses selayaknya Anda” (BSa), seharusnya agar sesuai dengan makna pada bahasa sumber ke bahasa sasaran, kalimat tersebut diartikan “Kesuksesan sudah selayaknya untukmu”. Meskipun begitu, juga terdapat beberapa kata yang diterjemahkan dengan sesuai, seperti kata pada kalimat “تهانينا على الافتتاح الرائع” (BSu) yang pada *automatic translate* diterjemahkan menjadi “Selamat atas pelantikan yang luar biasa” (BSa).

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 6 sampel atau data untuk menjadi objek penelitian. Keenam data ini memuat “cuitan” bahasa Arab yang merupakan bahasa sumber (BSu), kemudian bahasa tersebut diartikan menjadi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa sasaran (BSa) oleh penerjemahan otomatis aplikasi twitter. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 6 sampel tersebut, dapat diungkap beberapa kecenderungan teknik penerjemahan serta beberapa problem akurasi yang ditemukan pada aplikasi twitter sebagai berikut:



a. Teknik Penerjemahan

Teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu (Setiawan, 2023). Menurut Akmaliah, dkk. teknik penerjemahan adalah penerapan cara dalam mengalihkan suatu makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Teori teknik penerjemahan telah banyak dipaparkan oleh para ahli, salah satu tokoh yang mengungkapkan teori ini adalah Molina dan Tabir. Molina dan Tabir mengungkap bahwa terdapat delapan belas teknik penerjemahan yang dapat digunakan dalam mencari makna pada suatu bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Delapan belas teknik yang diungkap Molina dan Tabir, yaitu adaptasi, amplifikasi, peminjaman (*borrowing*), calque, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah (*literal translation*), modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, variasi, dan transposisi (Molina & Hurtado Albir, 2004). Umumnya, teknik penerjemahan ini dapat diterapkan dalam menerjemahkan bahasa-bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Hasil kajian penerjemahan otomatis (*automatic translate*) pada aplikasi twitter menunjukkan bahwa fitur ini umumnya menggunakan teknik harfiah (*literal translation*) yang berarti penerjemahan dilakukan sesuai dengan urutan struktur kata atau ungkapan kata demi kata. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis gambar di atas, terutama pada 4 dan gambar 2 yang hasil penerjemahan pada bahasa sasaran (BSa) sesuai dengan urutan struktur kata pada bahasa sumber (BSu). Selain teknik harfiah, automatic translation pada aplikasi twitter juga dapat ditemukan teknik penerjemahan lainnya, seperti salah satunya yang dapat ditemukan pada hasil analisis sampel diatas adalah teknik peminjaman (*borrowing*) dimana hasil penerjemahan pada bahasa sasaran meminjam ungkapan pada bahasa sumber.

Teknik peminjaman (*borrowing*) dapat dilihat pada hasil analisis gambar 1 pada kata "المetro" (BSu) yang diterjemahkan menjadi "Metro" (BSa).

b. Akurasi Penerjemahan

Menurut Rudolf Nababan pengertian penerjemahan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu penerjemahan kuat, lemah, dan saling melengkapi. Nababan mengungkapkan bahwa penerjemahan kuat adalah memindahkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang mana proses pemindahannya adalah dengan mengungkapkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dan kemudian gaya bahasanya, selanjutnya Nababan berpendapat bahwa penerjemahan lemah adalah proses penerjemahan yang semata-mata hanya memindahkan arti kata perkata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa memperhatikan gaya bahasa dan makna. Sedangkan penerjemahan lengkap (saling melengkapi) menurut Nababan yaitu penerjemahan harfiah yang dipadukan dengan penerjemahan lemah yaitu penerjemahan gagasan harfiah yang dipadukan dengan penerjemahan struktur atau penerjemahan materi teks sumber ke dalam materi teks sasaran (Akmaliah, 2017).

Dalam hal ini, Penerjemahan otomatis (*Auto Translation*) pada aplikasi twitter merupakan penerjemahan lemah, karena jika dilihat dari hasil data penelitian, tingkat keakurasian penerjemahan masih cukup rendah dan belum dapat dikatakan sebagai penerjemahan yang berkualitas. Kurangnya keakurasian yang dilakukan oleh mesin terjemah otomatis *Twitter* salah satunya karena setiap kata yang diterjemahkan pada bahasa sumber diterjemahkan sesuai arti sebenarnya yang umum digunakan tanpa peduli maksud atau konteks dari isi teks. Hasil terjemahan dapat disebut sebagai terjemahan yang berkualitas jika memenuhi syarat yang diantaranya, yaitu pesan yang disampaikan pada terjemahan harus sama dengan teks asli, teks terjemahan memenuhi kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak bertentangan dengan norma budaya bahasa sasaran, dan dapat dipahami oleh semua pembaca (Nababan dkk., 2012). Jika dilihat dari sampel penerjemahan yang dilakukan pada aplikasi twitter, hasil dari penerjemahan yang dilakukan Twitter belum akurat sehingga belum memenuhi kriteria sebagai terjemahan yang berkualitas.



Hal lain yang menyebabkan rendahnya keakurasian adalah struktur bahasa atau kalimat yang berbeda antara bahasa Arab yang merupakan bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Penetapan SPOK pada bahasa Arab sebagai SPOK bahasa Indonesia dapat ditentukan dari menalisis suatu kalimat berdasarkan kaidah nahwunya, sehingga dapat ditemukan subyek, predikat, dan objek dalam suatu kalimat yang ada. Dalam bahasa Arab, di dalam suatu *jumlah isimiyah* maka dapat ditentukan muftada yang dapat diartikan sebagai subyek, menentukan khabar yang dapat diartikan sebagai predikat. Sedangkan di dalam *jumlah fi'liyah* maka dapat ditentukan fa'il sebagai subyek, dan fi'il yang dapat diartikan sebagai predikatnya (Akmaliyah, 2017, hlm. 131). Susunan struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan dalam lingkup *jumlah* atau klausa. Bahasa Arab, *jumlah* (kalimat) diawali dengan *isim* (benda) dan fi'il (predikat/kata kerja), sementara klausa dalam bahasa Indonesia, kata benda (subyek/nomina) menjadi awal dari struktur tulisan (Bustomi & Hudaya, 2018, hlm. 14). Perbedaan struktur kata atau kalimat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat menurunkan hasil akurasi terjemahan yang dilakukan mesin terjemah.

c. Kelebihan dan Kekurangan fitur *Auto Translate*

Seperti halnya semua teknologi, fitur *auto-translate* pada aplikasi Twitter memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari fitur tersebut:

- Kelebihan fitur ini adalah memudahkan penggunaannya untuk melihat terjemahan dalam beberapa bahasa, salah satunya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan juga sebaliknya. *Automatic Translate* pada suatu aplikasi sangat berperan penting dalam penggunaan medsos, terutama pada aplikasi twitter yang penggunaannya sudah meliputi orang dari negara lain untuk menyambung interaksi orang dari negara yang berbeda. Adapun kelebihan lainnya dari fitur *auto translation*, yaitu diantaranya:
 - Memudahkan pengguna dalam mengakses konten yang berasal dari pengguna bahasa asing.
 - Menyediakan opsi penerjemahan instan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab.
 - Menyederhanakan proses penerjemahan dan membantu pengguna memahami konten yang tidak mereka pahami sebelumnya.
 - Membuka peluang untuk lebih banyak interaksi dan dialog antara pengguna dari berbagai negara dan budaya.
- Kekurangan Fitur *Auto Translation*, yaitu terdapat kesalahan dalam penerjemahan yang mana arti atau maknanya kurang akurat dan tidak bisa diterima. Hal ini dikarenakan fitur *auto Translate* pada Twitter masih menggunakan metode penerjemahan kata per kata sehingga maknanya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud. Fitur penerjemah otomatis pada aplikasi Twitter juga menerjemahkan bahasa secara langsung. Namun, pada penelitian ini ditemukan beberapa kekeliruan hasil penerjemahan yang dilakukan oleh mesin terjemah otomatis pada aplikasi twitter, sehingga dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada makna pada membaca yang menggunakan fitur ini. Kurangnya keakurasian pada fitur ini yang dilakukan oleh mesin terjemah otomatis Twitter salah satunya karena setiap kata yang diterjemahkan pada bahasa sumber diterjemahkan sesuai arti sebenarnya yang umum digunakan tanpa peduli maksud atau konteks dari isi teks, serta terbatasnya kemampuan penerjemahan dalam tingkat frasa dan kata (Faqih, 2018). hal lain yang menyebabkan rendahnya keakurasian adalah struktur bahasa atau kalimat yang berbeda antara bahasa Arab yang merupakan bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Selain itu ada beberapa kekurangan yang dimiliki oleh fitur *auto translation* ini, diantaranya;
 - Terjemahan otomatis memiliki keterbatasan dalam memahami konteks, nuansa bahasa, dan budaya, yang dapat menyebabkan terjemahan yang tidak akurat atau keliru.
 - Terjemahan otomatis mungkin tidak mempertimbangkan struktur bahasa yang berbeda atau kata-kata yang tidak ditemukan dalam kamus.



- Penerjemahan otomatis tidak dapat menggantikan pengalaman dan pengetahuan bahasa manusia yang mendalam dan mungkin tidak dapat menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan konteks atau tujuan pengguna.
- Fitur auto-translate pada aplikasi Twitter sering kali digunakan sebagai opsi terakhir oleh para pengguna, dan pengguna diharapkan untuk tetap berhati-hati dalam mempercayai terjemahan otomatis tanpa memverifikasinya dengan sumber yang lebih resmi atau orang yang fasih dalam bahasa yang ingin diterjemahkan.

4. Simpulan

Rendahnya tingkat keakurasian penerjemahan dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa) pada mesin terjemah otomatis aplikasi *Twitter* banyak disebabkan oleh banyak hal, yang di antaranya ditemukan dalam penelitian ini adalah karena perbedaan susunan struktur pada kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pada bahasa Arab, susunan *jumlah* diawali dengan *isim* (benda) dan *fi'il* (predikat/kata kerja). Sedangkan pada bahasa Indonesia, susunan kalimat/klausa diawali dengan kata benda (subjek/nomina). Perbedaan pada susunan struktur kalimat ini belum bisa sepenuhnya terbaca oleh mesin terjemah pada aplikasi *Twitter*, sehingga kalimat penerjemahan yang dihasilkan tidak sesuai dan tersusun dengan benar. Hal lainnya juga dikarenakan tidak adanya padanan kata yang berasal dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber saat diterjemahkan oleh mesin penerjemah *Twitter*, sehingga kata yang dipilih sebagai kata hasil terjemahan merupakan kata yang umum digunakan, tidak peduli itu sesuai konteks kalimat atau tidak. Teknik penerjemahan yang dilakukan pada mesin terjemah aplikasi *Twitter* secara umumnya menggunakan teknik penerjemahan harfiah (literal/kata per kata).

Penelitian tentang penerjemahan otomatis pada media sosial seperti twitter belum banyak ditemukan, terutama dengan bahasa Arab sebagai bahasa sumbernya. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji fitur *auto translate* pada media sosial lainnya atau mengomparasikan akurasi penerjemahan fitur *auto translate* dari beberapa media sosial. Pembahasan ini menjadi menarik sebab fitur auto translate ini akan menjadi jendela bagi orang nonarab dalam mendapatkan informasi terbaru yang terjadi di negara Arab.

Daftar Pustaka

- Akmaliyah. (2017). *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Kencana.
- Arieskal, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, 6(2).
- Bramono, N. (2022). Translation Techniques in Translation Books Introduction to Information Systems Business and Managerial Perspectives Group Approach Noun Functional Systemic Linguistics. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1).
- Budi, W. S., & Saragih, F. A. (2020). Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dengan Bing Translator. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 4(2). <https://doi.org/10.33479/klausu.v4i02.408>
- Bustomi, J., & Hudaya, U. (2018). Bentuk dan Jabatan Dalam Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–21.



- Faqih, A. (2018). PENGGUNAAN GOOGLE TRANSLATE DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>
- Fayruza, A. Z., Irhamni, & Tohe, A. (2020). The Quality Of Translation Results By Google Translate And Microsoft Translator In Translating Classical Arabic Texts Based On The Translation Of The Book *Matn Al-Ghāyah Wat Taqrib* By Faiz El Muttaqin. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, 48(1). <https://doi.org/dx.doi.org/10.17977/um015v48i12020p055>
- Hensa Utama, M. A., & Masrukhi, Moh. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Hidayat, A. (2020). PENERJEMAHAN HARFIAH: DOMINASI DALAM TEKNIK PENERJEMAHAN SURAT INFORMAL. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7596>
- Hikmah, N. (2018). *Pertanggungjawaban Dalam Pengaplikasian Penerjemahan Berita Tentang Krisis Suriah di BBC Arabic*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2004). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1).
- Newmark, P. (1981). *Approaches to Translation*. Elsevier Science & Technology.
- Setiawan, E. (2023). Arti Kata Teknik. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/teknik>
- Supriyadi, A. (2019). KUALITAS HASIL PENERJEMAHAN KELOMPOK MAHASISWA S2 UNM-MALANG (Studi Kasus Hasil Penerjemahan Buku Teks “Approaches to Discourse” oleh Deborah Schiffrin). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/c8z9x>
- Suryawinata, Z., & Hariyanto, S. (2003). *Translation Bahasa Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Media Nusa Creative.
- Susanti, L. E., & Ekasani, K. A. (2021). Facebook Automatic Translation: Ketidakkonsistensian Penyampaian Arti Bahasa Bagi Penggunaanya. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2694>